

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari karena pendidikan merupakan bekal kehidupan bagi peserta didik baik untuk bermasyarakat. Pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif, dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Di lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Pada era persaingan antar lembaga pendidikan bersaing ketat untuk mendapatkan peserta didik. Selain berjuang mendapatkan peserta didik, lembaga pendidikan harus mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dapat dilakukan dengan menanamkan karakter pribadi. Salah satu karakter peserta didik yang harus ditanamkan adalah perilaku disiplin.

Perilaku disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Sikap disiplin

pada anak sangat perlu ditanamkan agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat meraih kesuksesan.

Untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik hendaknya kedisiplinan ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Penegakan kedisiplinan di lingkungan rumah merupakan tugas orang tua, sedangkan penegakan kedisiplinan di lingkungan sekolah merupakan tugas guru di sekolah. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Kedisiplinan anak di sekolah sangat diperlukan karena dengan kedisiplinan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar serta suasana belajar akan kondusif dan nyaman. Namun pada kenyataannya masih terdapat perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di lingkungan MTs Negeri II Surakarta (MTsN II Surakarta). Perilaku tidak disiplin di MTsN II Surakarta meliputi perkelahian, malas beribadah, malas belajar/ mengerjakan tugas, penyalahgunaan *handphone*, malas dalam mengikuti pembelajaran, menyontek, pacaran serta *bullying*. Perilaku-perilaku tidak disiplin tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik di MTsN II Surakarta

<b>Perilaku tidak disiplin peserta didik</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perkelahian/ cekcok antar teman	60 %
Malas untuk beribadah	32 %
Malas belajar/ malas mengerjakan tugas dari guru	29,3 %
Penyalahgunaan <i>handphone</i>	39 %
Membolos/ tidak mengikuti pembelajaran	56,4%
Menyontek	20,3 %
Pacaran	31 %
<i>Bullying</i>	7 %

Perilaku tidak disiplin tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor intern (diri anak sendiri) dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Penyebab tindakan tidak disiplin yang berasal dari diri anak sendiri yaitu berupa rasa malas/ hilangnya motivasi pada anak dalam bersekolah. Kemudian penyebab dari lingkungan keluarga berawal dari kurang perhatiannya orang tua terhadap anak yang dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, serta kondisi rumah yang kurang harmonis atau *broken home*.

Perilaku tidak disiplin juga dapat ditimbulkan oleh lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Suasana sekolah dapat berjalan tidak kondusif berasal dari sikap warga/ komponen sekolah selama berada di lingkungan sekolah. Sifat anak usia remaja yang mencontoh perilaku orang lain menjadi penyebab permasalahan kedisiplinan, seperti meniru perilaku teman sebaya di sekolah yang tidak disiplin. Serta sikap tidak disiplin guru dapat menjadi contoh peserta didik untuk melakukan tindakan tidak disiplin. Selain itu kurang perhatian dari guru tentang kedisiplinan peserta didik juga dapat menyebabkan ketidakdisiplinan peserta didik. Tidak adanya perhatian guru

terhadap peserta didik tentang kedisiplinan akan menyebabkan tidak adanya pembiasaan berperilaku disiplin dari guru pada peserta didik.

Dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif di MTsN II Surakarta tersebut akan membawa dampak yang kurang terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik. Mengatasi permasalahan ketidaksiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta. Penegakan kedisiplinan peserta didik dengan langkah atau metode yang tepat dapat menciptakan peserta didik yang berdisiplin tinggi yang nantinya akan bekal masa depannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta?”. Fokus penelitian ini dirinci menjadi tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta?,
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta ?,
3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta?.

### **C. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mendeskripsikan penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta. Tujuan khusus di penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta,
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta,
- c. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan penanaman kedisiplinan peserta didik di MTsN II Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa masukan dalam penanaman kedisiplinan peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penanaman kedisiplinan untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik di sekolah.

##### b. Bagi guru bidang studi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan mengenai perilaku disiplin peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.